

ANALISIS HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV PADA MATERI OPERASI HITUNGAN CAMPURAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 TULUNG SELAPAN

Viola Tantri, Jayanti, Susanti Faipri Selegi
Program Studi PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang
Surel: violatantri1109@gmail.com

Abstract: Analysis of Fourth Grade Mathematics Learning Outcomes on Mixed Count Operation Materials in State Elementary School 2 Tulung Selapan. This study aims to determine the results of learning grade IV mathematics on mixed count operation materials at State Elementary School 2 Tulung Selapan. The type of research used in this study is a descriptive qualitative method. The informants in this study were 23 students at Elementary School 2 Tulung Selapan on mixed count operation materials. The data collection used is observation, interviews, tests, and documentation. Data analysis uses miles and huberman stages which consist of three stages, namely: data reduction, presentation and drawing conclusions or verification. The results of the study were many students who had difficulty in completing mixed count operations, where students mostly errors in the process of converting numbers to be added together and the second way of calculating the results of numbers. This result was obtained by students who were incomplete by 56.5% and those who were completed by 43.5%.

Keywords : Learning Outcomes, Mathematics, Mixed Count Operations

Abstract: Analisis Hasil Belajar Matematika Kelas IV Pada Materi Operasi Hitungan Campuran di Sekolah Dasar Negeri 2 Tulung Selapan. Penelitian ini bertujuan untuk tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar matematika kelas IV pada materi operasi hitungan campuran di Sekolah Dasar Negeri 2 Tulung Selapan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah 23 siswa di Sekolah Dasar 2 Tulung Selapan pada materi operasi hitungan campuran. Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitungan campuran, dimana siswa kebanyakan kesalahan pada proses mengkonversi bilangan yang akan dijumlahkan dan yang kedua cara menghitung hasil bilangan. Hasil ini didapat terdapat siswa yang tidak tuntas sebesar 56,5% dan yang tuntas sebesar 43,5%.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Matematika, Operasi Hitungan Campuran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang selalu berlangsung dan merupakan kebutuhan setiap manusia. Pendidikan adalah proses mempersiapkan generasi muda untuk mencapai tujuan hidupnya dan menciptakan masa depan yang lebih baik (Oktari dkk, 2019:42). Oleh karena

itu, pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia dan setiap orang berhak untuk dididik. Pendidikan di Indonesia berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar siswasecara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan dasar merupakan bagian dari pendidikan nasional dan dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar. Pengetahuan yang diperoleh mengembangkan nilai bakat dan kemampuan untuk hidup di masyarakat serta membantu mempersiapkan siswa untuk jenjang pendidikan berikutnya. (Otiliana, 2021:32). Pembelajaran dikatakan berhasil apabila pembelajarannya bermakna dan mengikuti salah satu tujuan yaitu mempersiapkan siswa untuk menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupan dan dunia yang selalu berubah, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, rasional, kritis, cermat, teliti, jujur, efektif dan efisien (Danic, dkk 2019:10).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama. Mata pelajaran matematika membuat siswa berpikir logis dan kritis (Dussawal dkk, 2019:29). Menurut Handayani (2021:61) Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi. Matematika adalah bidang ilmu yang mempelajari tentang struktur, bilangan, geometri, dan besaran. Matematika yang diajarkan di sekolah dasar terdiri dari 3 mata pelajaran utama yaitu bilangan dasar, geometri dan statistika. Dengan demikian, matematika memiliki peran penting baik dalam dunia

pendidikan maupun dalam kehidupan kita sehari-hari.

Matematika merupakan mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama hingga perguruan tinggi dalam rangka membekali siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif di lingkungan sekolah, jalan dan masyarakat (Jayanti, 2021). Proses pembelajaran matematika yang baik menuntut guru untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang dapat merangsang siswa untuk mempelajari masalah lain yang dihadapinya sehingga dapat memahami konsep dan memecahkan masalah yang ada. Belajar yang baik untuk memahami mengarah pada hasil yang baik (Nurhasanah dan Hidayati, 2021:91).

Salah satu pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran matematika SD adalah pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMRI) berbantuan *Elearning* (Jayanti dan Marhamah, 2020). Dalam pembelajaran, guru perlu memahami perbedaan setiap siswa dan memberikan layanan pembelajaran sesuai dengan perbedaan siswa. Siswa tumbuh sesuai dengan kemampuannya. Perbedaan setiap individu nantinya akan mempengaruhi cara siswa belajar dan hasil belajarnya. Perbaikan pembelajaran harus diupayakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa (Nengsih dan Pujiastuti, 2021:295). Guru bertanggung jawab melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk mendukung proses berkembangnya hasil belajar siswa. Guru sebagai fasilitator berperan aktif dalam membimbing dan mendukung siswa dalam belajar untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Keberhasilan proses

pembelajaran tidak lepas dari desain interaksi guru-siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kreatif, efektif dan menyenangkan yang mendorong siswa untuk berinteraksi secara antusias dengan gurunya. Interaksi guru-siswa mempengaruhi hasil belajar siswa (Haslinda dkk, 2021:254).

Hasil penelitian dilakukan oleh Nurintiyas (2020) yaitu tidak semua siswa menyelesaikan hasil belajarnya pada mata pelajaran matematika, dengan daari 38 siswa yang tuntas sebanyak 37%, 14 siswa dan dn tidak tuntas sebanyak 63% atau 24 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika masih rendah. Dilihat dari hasil analisis, banyak siswa yang tidak menyelesaikan soal dengan benar dan tidak mencapai indikator yang diharapkan.

Permasalahan dalam pembelajaran Matematika di sekolah dasar khususnya di Sekolah Dasar Negeri 2 Tulung Selapan merupakan masalah klasik terus bermunculan untuk menarik perhatian peneliti, dan siswa kesulitan dalam menyelesaikan operasi matematika. Selain itu menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menulis dan menghitung bilangan pada soal matematika campuran.

Hasil pengamatan di sekolah Dasar Negeri 2 Tulung Selapan kelas IV khususnya materi operasi hitungan campuran nilai ulangan harian banyak yang mendapat nilai dibaawah KKM (75). Dari 23 siswa, 10 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM, sedangkan 13 siswa banyak mendapat nilai 60. Untuk itu, guru dituntut untuk berperan merancang pembelajaran agar siswa dapat dengan mudah memahami materi. Selain itu, guru perlu

mengantisipasi kemungkinan kesalahan siswa sehingga solusi dan tindakan yang tepat dapat diberikan dengan cepat.

Dengan adanya permasalahan ini, peneliti ini menjelaskan tentang analisis hasil belajar matematika pada materi operasi hitungan campuran di sekolah khususnya pada kelas IV, maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian tentang “Analisis Hasil Belajar Matematika Kelas IV Pada Materi Operasi Hitungan Campuran di Sekolah Dasar Negeri 2 Tulung Selapan”.

METODE

Tempat Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar 2 Tulung Selapan pada kelas IV pada materi operasi hitungan campuran. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di Sekolah Dasar 2 Tulung Selapan pada materi operasi hitungan campuran dengan jumlah 23 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan total sampling, maka sampel diambil dari seluruh populasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diambil langsung dari sumber yaitu guru dan siswa kelas IV di Sekolah Dasar 2 Tulung Selapan. Sedangkan data sekunder diambil dari dokumen, observasi, foto, data serta penelitian terdahulu yang relevan.

Pengumpulan data diambil dari observasi (catatan lapangan), wawancara, tes, dan dokumen. Observasi dilakukan untuk melihat keaktifan siswa dan guru saat melakukan pembelajaran, wawancara digunakan untuk menggali kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru. Tes dilakukan untuk melihat kemampuan siswa dalam mengerjakan soal, dan dokumentasi digunakan

sebagai bahan pendukung data penelitian.

Analisis data penelitian mengacu pada fase yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman dan mencakup tiga fase: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verivication*. Model analisis (*interactive model of analysis*)

PEMBAHASAN

Data awal yang didapat merupakan data hasil wawancara dengan guru kelas IV, dimana hasil ini didapatkan bahwa 1) Guru menggunakan metode pembelajaran saat pembelajaran berlangsung, metode pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah dan inkuiri, dimana siswa diberikan masalah sesuai dengan materi pembelajaran. 2) Guru tidak menggunakan media pembelajaran, dimana guru terpaku pada buku ajar yang digunakan. Pembelajaran dilakukan 50% berpusat pada siswa dan 50% berpusat pada guru. 3) Permasalahan yang dihadapi seperti perbedaan kemampuan siswa dalam menangkap pembelajaran matematika, dimana siswa yang kurang mampu dalam menghitung, sulit untuk membuat mengerti siswa dan butuh perhatian khusus dalam pembelajaran, kurang minatnya siswa dalam belajar matematika. 4) Solusi untuk siswa yang sulit untuk belajar matematika, sebagai guru harus memerikan perhatian khusus kepada siswa yang sulit untuk belajar seperti penambahan materi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan didepan kelas

Soal No 1



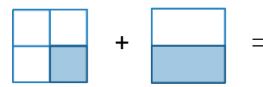
Tabel 1 Siswa tidak mampu menyelesaikan soal pada nomor 1

Kesalahan	F	%
Tidak dapat mengubah dari bentuk gambar kedalam bentuk pecahan	0	0%

Kesalahan	F	%
Tidak dapat menentukan operasi hitungnya	0	0%
keliru dalam menghitung operasi hitung	0	0%

Dari tabel 1 diketahui bahwa siswa dalam menjawab soal no 1 dalam bentuk gambar yang selesaiakan operasi hitung dapat diselesaikan tanpa adanya kesalahan.

Soal No 2



Tabel 2 Siswa tidak mampu menyelesaikan soal pada nomor 2

Kesalahan	F	%
Tidak dapat mengubah dari bentuk gambar kedalam bentuk pecahan	0	0%
Tidak dapat menentukan operasi hitungnya	7	30,4%
keliru dalam menjumlahkan operasi hitung	7	30,4%

Pada soal nomor 2, untuk menjawab pertanyaan (a) Siswa harus dapat mengubah dari bentuk gambar kedalam bentuk pecahan (b) Dalam menyelesaikan operasi hitungan campuran tersebut siswa kesulitan dalam mengubahnya kedalam bentuk operasi hitungan, selanjutnya kesalahannya keliru dalam menjumlahkan operasi hitung. Dari tabel 2 diketahui siswa dapat mengubah dari bentuk gambar kedalam bentuk pecahan selain itu kesalahan siswa pada saat menentukan operasi hitungnya sebanyak (30,4%) dan keliru dalam menjumlahkan operasi hitung (30,4%).

Soal No 3

$$\frac{1}{2} + \frac{5}{2} = \dots$$

Tabel 3 Siswa tidak mampu menyelesaikan soal pada nomor 3

Kesalahan	F	%
Tidak dapat menentukan operasi hitungnya	0	0%
keliru dalam menjumlahkan operasi hitung	0	0%

Dari tabel 3 diketahui bahwa siswa dalam menjawab soal no 3 dalam bentuk penjumlahan operasi hitung dapat diselesaikan tanpa adanya kesalahan.

Soal No 4

$$\frac{4}{5} - \frac{5}{4} = \dots$$

Tabel 4 Siswa tidak mampu menyelesaikan soal pada nomor 4

Kesalahan	F	%
Tidak dapat menentukan operasi hitungan	7	30,4%
keliru dalam pengurangan operasi hitungan	8	34,8%

Pada soal nomor 4, untuk menjawab pertanyaan (a) Siswa harus dapat menentukan operasi hitungan (b) siswa kesulitan menyelesaikan pengurangan operasi hitungan. Dari tabel 4 diketahui siswa dapat mengubah dari bentuk gambar kedalam bentuk pecahan selain itu kesalahan siswa pada saat menentukan operasi hitungnya sebanyak (30,4%) dan keliru dalam pengurangan operasi hitung (34,8%).

Soal No 5

$$\frac{4}{5} - \frac{1}{3} = \dots$$

Tabel 5 Siswa tidak mampu menyelesaikan soal pada nomor 5

Kesalahan	F	%
Tidak dapat menentukan operasi hitungan	11	47,8%
keliru dalam pengurangan operasi hitungan	13	56,5%

Pada soal nomor 5, untuk menjawab pertanyaan (a) Siswa harus dapat menentukan operasi hitungan (b) siswa kesulitan menyelesaikan pengurangan operasi hitungan. Dari tabel 5 diketahui siswa dapat mengubah dari bentuk gambar kedalam bentuk pecahan selain itu kesalahan siswa pada saat menentukan operasi hitungnya sebanyak (47,8%) dan keliru dalam pengurangan operasi hitung (56,5%).

Soal No 6

$$\frac{1}{2} \times \frac{4}{2} = \dots$$

Tabel 4.6 Siswa tidak mampu menyelesaikan soal pada nomor 6

Kesalahan	F	%
Tidak dapat menentukan operasi hitungan	0	0%
keliru dalam perkalian operasi hitungan	0	0%

Dari tabel 6 diketahui bahwa siswa dalam menjawab soal no 6 dalam bentuk perkalian operasi hitung dapat diselesaikan tanpa adanya kesalahan.

Soal No 7

$$\frac{1}{3} \times \frac{4}{5} = \dots$$

Tabel 4.7 Siswa tidak mampu menyelesaikan soal pada nomor 7

Kesalahan	F	%
Tidak dapat menentukan operasi hitungan	0	0%
keliru dalam perkalian operasi hitungan	0	0%

Dari tabel 7 diketahui bahwa siswa dalam menjawab soal no 7 dalam bentuk perkalian operasi hitung dapat diselesaikan tanpa adanya kesalahan.

Soal No 8

$$\frac{1}{3} : \frac{4}{5} = \dots$$

Tabel 8 Siswa tidak mampu menyelesaikan soal pada nomor 8

Kesalahan	F	%
Tidak dapat menentukan operasi hitungan	16	69,6%
keliru dalam perkalian operasi hitungan	17	73,9%

Pada soal nomor 8, untuk menjawab pertanyaan (a) Siswa harus dapat menentukan operasi hitungan (b) siswa kesulitan menyelesaikan perkalian operasi hitungan. Dari tabel 4.8 diketahui siswa dapat mengubah dari bentuk gambar kedalam bentuk pecahan selain itu kesalahan siswa pada saat menentukan operasi hitungnya sebanyak (47,8%) dan keliru dalam perkalian operasi hitung (73,9%).

Soal No 9

Ibu berbelanja di pasar tradisional. Ibu membeli beras 5 kg, telur $1\frac{1}{2}$ kg, bawang putih $\frac{1}{4}$ kg, dan bawang merah $\frac{3}{4}$ kg. Berapa kilogram keseluruhan belanja ibu?

Tabel 9 Siswa tidak mampu menyelesaikan soal pada nomor 9

Kesalahan	F	%
Tidak dapat mengubah operasi hitungan dari soal bentuk cerita kedalam bentuk pecahan	0	0%
Tidak dapat menyamakan penyebut pada operasi hitungan campuran	13	56,5%
keliru dalam menghitung operasi hitungan campuran	23	100%

Pada soal nomor 9, untuk menjawab pertanyaan (a) Siswa harus dapat dapat mengubah operasi hitungan dari soal bentuk cerita kedalam bentuk pecahan (b) siswa tidak dapat menyamakan penyebut pada operasi hitungan campuran (c) siswa kesulitan menyelesaikan soal cerita pada operasi hitungan. Dari tabel 4.8

diketahui siswa dapat mengubah operasi hitungan dari soal bentuk cerita kedalam bentuk pecahan selain itu kesalahan siswa tidak bias menyamakan penyebut pada operasi hitungan campuran sebanyak (56,5%) dan keliru dalam menghitung operasi hitungan campuran (100%).

Soal No 10

Ibu mempunyai $2\frac{1}{2}$ karung tepung. Jika setiap karung berisi $\frac{2}{5}$ kuintal tepung, maka berapa kuintal tepung ibu seleuruhnya?

Tabel 10 Siswa tidak mampu menyelesaikan soal pada nomor 10

Kesalahan	F	%
Tidak dapat mengubah operasi hitungan dari soal bentuk cerita kedalam bentuk pecahan	0	0%
Tidak dapat menyamakan penyebut pada operasi hitungan campuran	12	52,2%
keliru dalam menghitung perkalian operasi hitungan campuran	14	60,9%

Pada soal nomor 10, untuk menjawab pertanyaan (a) Siswa harus dapat dapat mengubah operasi hitungan dari soal bentuk cerita kedalam bentuk pecahan (b) siswa tidak dapat menyamakan penyebut pada operasi hitungan campuran (c) siswa kesulitan menyelesaikan soal cerita pada operasi hitungan. Dari tabel 4.8 diketahui siswa dapat mengubah operasi hitungan dari soal bentuk cerita kedalam bentuk pecahan selain itu kesalahan siswa tidak bias menyamakan penyebut pada operasi hitungan campuran sebanyak (52,2%) dan keliru dalam menghitung perkalian operasi hitungan campuran (60,9%).

Selanjutnya data didapat dari hasil tes, didapatkan bahwa dari soal no 1 siswa dapat menjawab soal dalam bentuk gambar dan menyelesaikan soal tanpa adanya kesalahan. Pada soal no 2 siswa terdapat kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitungan campuran tersebut siswa kesulitan dalam mengubahnya kedalam bentuk operasi hitungan, selanjutnya kesalahannya keliru dalam menjumlahkan operasi hitung. Dari soal no 3 siswa dapat menjawab dalam bentuk penjumlahan operasi hitung dapat diselesaikan tanpa adanya kesalahan. Pada soal nomor 4 siswa dapat mengubah dari bentuk gambar kedalam bentuk pecahan, sebagian kesalahan siswa pada saat menentukan operasi hitungnya dan keliru dalam operasi pengurangan hitung. Pada soal nomor 5, siswa kesalahan siswa pada saat menentukan operasi hitungnya dan keliru dalam operasi pengurangan.

Soal no 6 dan 7 dalam bentuk perkalian operasi hitung dapat diselesaikan tanpa adanya kesalahan. Pada soal no 8 siswa kesulitan menyelesaikan operasi pembagian, siswa banyak salah dalam menentukan posisi pembilang dan penyebut. Pada soal nomor 9 siswa dapat mengubah operasi hitungan dari soal bentuk cerita kedalam bentuk pecahan, tetapi siswa kesulitan dalam menyamakan penyebut pada operasi hitungan campuran. Pada soal nomor 10 siswa dapat mengubah operasi hitungan dari soal bentuk cerita kedalam bentuk pecahan tetapi siswa kesulitan dalam menyamakan penyebut pada operasi hitungan campuran.

Penelitian di lapangan, peneliti menemukan hasil berupa kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi bilangan pecahan campuran pada siswa kelas Sekolah Dasar Negeri 2 Tulung Selapan, diantaranya siswa mampu menghitung dan menganalisis bilangan pecahan campuran dan mampu menjumlahkan, mengurangi, mengkalikan, dan membagikan. Hasil keseluruhan siswa 43,5% siswa tuntas dan 56,5%, siswa yang tidak tuntas.

Tabel 11 Daftar Nilai

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	AI	87	Tuntas
2	AU	74	Tidak Tuntas
3	CI	77	Tuntas
4	DA	74	Tidak Tuntas
5	DE	80	Tuntas
6	DI	87	Tuntas
7	DW	68	Tidak Tuntas
8	EI	68	Tidak Tuntas
9	ER	81	Tuntas
10	GH	84	Tuntas
11	LI	68	Tidak Tuntas
12	ME	81	Tuntas
13	MI	65	Tidak Tuntas
14	NA	65	Tidak Tuntas
15	N	75	Tuntas
16	PU	71	Tidak Tuntas
17	RA	77	Tuntas
18	SI	61	Tidak Tuntas
19	US	71	Tidak Tuntas
20	UU	65	Tidak Tuntas
21	WA	68	Tidak Tuntas
22	WI	65	Tidak Tuntas
23	ZU	84	Tuntas
Jumlah Tuntas			10
Jumlah Tidak Tuntas			13

Perlu diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum lulus dari standar KKM sekolah. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa di kelas IV SD Negeri 2 Tulung Selapan, untuk meningkatkan kemampuan kalkulus bilangan campuran siswa perlu ditingkatkan kemampuan kalkulus bilangan campuran siswa.

Penyebab kesulitan siswa tidak mampu mengerjakan soal yaitu siswa tidak mampu menganalisis penyebut saat menyelesaikan operasi hitungan campuran. Hasil ini terdapat persamaan yang diteliti oleh Imaroh dan Pujiastuti (2021) bahwa penyebab kesulitan yang

dialami siswa dengan kategori kecil adalah mereka tidak memahami pecahan dengan penyebut yang berbeda, bahwa mereka tidak memahami cara menulis nama-nama pecahan yang benar, dan yang pada akhirnya siswa tidak memahami berapa banyak pecahan tidak dapat diurutkan dari terkecil ke terbesar. Dalam hal ini siswa kurang memahami konsep dasar pecahan. Siswa juga kurang berhati-hati dalam mengerjakan soal pengurutan pecahan dari terkecil ke terbesar, karena siswa terburu-buru dalam mengerjakan soal dan ingin cepat menyelesaikannya, yang menjadi sumber kesulitannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh Nengsih dan Pujiastuti (2021) bahwa siswa tidak mampu menggunakan operasi aritmatika, mengalami kesulitan memahami soal yang dimaksud dan menerjemahkannya ke dalam kalimat matematika, serta memiliki masalah yang berkaitan dengan operasi aritmatika (penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian) sulit untuk diselesaikan. Hasil penelitian juga dilakukan oleh Oktari dkk (2019) bahwa siswa kesulitan menghitung angka dan memahami simbol dalam latihan. Memahami konsep dan menulis hasil penjumlahan bilangan. Siswa mengalami kesulitan memahami arti soal dan kesulitan menghitung.

Hasil belajar siswa merupakan suatu tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran di kelas (Paba dkk, 2020). Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar dalam pendidikan adalah hasil pengukuran yang dilakukan oleh peserta didik, diukur dengan tes atau peralatan yang terkait, termasuk faktor kognitif, emosional, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran. Dari sini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pengukuran dari penilaian upaya belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, dan kalimat, serta mencerminkan prestasi yang telah dicapai setiap anak selama periode waktu tertentu (Khairani dkk, 2019).

Suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dengan menggunakan materi operasional campuran aduk dimana metode pengajaran guru mengikuti tahapan-tahapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). dalam format tanya jawab. Setuju dengan Pendapat Metode ini meningkatkan pemahaman siswa. Jika siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi, guru dapat mengajukan pertanyaan untuk membantu mereka berkonsentrasi. Hal ini akan membuat siswa lebih fokus karena harus menemukan jawaban dari pertanyaan guru.

Dari hasil ini perlunya media yang digunakan dalam peningkatan kompetensi siswa dalam mengerjakan soal matematika. Penelitian in dilakukan oleh Jayant dkk (2021) Pembelajaran PMRI menghasilkan suatu penelitian dimana siswa mampu menggali kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam soal-soal pada materi pola bilangan yang menggunakan konteks sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada Bab sebelumnya, maka diperoleh suatu kesimpulan bahwa

1. Masih banyak terdapat siswa belum tuntas sesuai standar KKM sekolah dimana siswa yang tidak tuntas sebesar 56,5% (13 orang) dan yang tuntas sebesar 43,5% (10 orang). Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi bilangan pecahan campuran siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Tulung Selapan perlu remedial dan pengayaan agar menjadi lebih baik lagi agar kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi bilangan pecahan campuran siswa semakin meningkat.
2. Mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan taksiran penjumlahan bilangan desimal siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Tulung Selapan dalam menyelesaikan soal-soal operasi

bilangan pecahan campuran adalah banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitungan campuran, dimana siswa kebanyakan kesalahan pada proses mengkonversi bilangan yang akan dijumlahkan dan yang kedua cara menghitung hasil bilangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Danic dkk. 2019. *Penguatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Open-Ended*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti p-ISSN 2355-5106 e-ISSN 2620-6641 Volume 6, Nomor 1 Tahun 2019.
- Dussawal dkk. 2019. *Desain Pembelajaran Matematika Berbasis PMRI Pada Materi Perkalian Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar*. EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 1 No. 1, April 2019, Hal. 28-36.
- Handayani. 2021. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Operasi hitungan campuran, FPB, Dan KPK Melalui Penerapan Metode Penugasan*. Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan ISSN 2615-5443 Vol. 4 No. 2, Agustus 2021 Hal. 61-66.
- Haslinda dkk. 2021. *Hubungan Interaksi Guru dengan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Kelas V*. Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar Vol. 1 Issue (2) 2021. Hl. 253-262.
- Imaroh dan Pujiastuti. 2021. *Analisis Kesulitan Siswa SD kelas IV dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Pecahan*. Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika vol. 7 no. 2, p-ISSN: 2460-8599 e-ISSN: 2581-2807. Hal. 87-96.
- Jayanti. 2021. *Improvement of Prospective Teacher Mathematics Reasoning Ability Using Numeration Assisted E-Learning*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika 10(1), 2021, 130-139.
- Jayanti dan Marhamah. 2020. *Learning Number Based Theory on Edmodo Using the Context PMRI of the Palembang PGRI Building and Apam Cake*. 4th Sriwijaya University Learning and Education International Conference (SULE-IC 2020). Atlatis Press.
- Jayanti dkk. 2021. *The numeration with lesson study assisted by E-learning Merdeka campus of COVID-19 contexts at primary school teachers Universitas PGRI Palembang*. Proceedings of the 6th Progressive and Fun Education International Conference. AIP Conf. Proc. 2438, 020004-1–020004-7
- Khairani dkk. 2019. *Studi Meta-Analisis Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Biolokus Vol: 2 No. 1 Januari - Juli 2019.
- Nengsi dan Pujiastuti. 2021. *Analisis Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal Materi Operasi Bilangan Cacah Siswa Sekolah Dasar*. JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika) Vol.6, No.2 (2021) ISSN 2477-2682 (Electronic) ISSN 2477-2348 (Print).
- Nurhasanah dan Hidayati. 2021. *Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Smpn Kelas VIII Pada Materi Persegi Panjang*. MAJU Volume 8 No. 1, Maret 2021 e-ISSN: 2579-4647, p-ISSN: 2355-3782. Hal. 91-100.
- Nurintiyas. 2020. *Analisis Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV*



SDN Demangan 2 Bangkalan.
Prosiding Nasional Pendidikan:
LPPM IKIP PGRI Bojonegoro.

Oktari dkk. 2019. *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi hitungan campuran Siswa Mi Hijriyah II Palembang.* Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah p-ISSN: 2088-9801 e-ISSN: 2597-937X Vol. 9, No. 1 (Juli 2019), Hal.41-50.

Otiliana. 2021. *Meningkatan Belajar Operasi hitungan campuran Bilangan Bulat Menggunakan Permainan Puzzle Pada Siswa Kelas IV.* Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Volume 6 Nomor 2, September 2021. Hal. 31-37.

Paba dkk. 2020. *Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Di SMK Negeri 1 Maumere.* AlphaMath: Journal of Mathematics Education, Volume 6 Nomor 2 November 2020.